

# ANALISIS PENERAPAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* (ABC) DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK KAMAR PADA HOTEL ASTON SAMARINDA

Wahyumilanda Ifnu Syazili <sup>1</sup>, Titin Ruliana <sup>2</sup>, Rina Masithoh Haryadi <sup>3</sup>  
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda  
Email : [wahyumilanda@gmail.com](mailto:wahyumilanda@gmail.com)

---

## **Keywords :**

*Activity, Activity Based Costing Method, Cost, Hotel Rooms Based Price.*

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to identify the Hotel Rooms Base Cost Determination by applying Activity Based Costing can be used as a reference in stipulating the base price of hotel rooms at Hotel Aston Samarinda, and as a means of comparison instrument with the current base price of hotel rooms are set over the years, as well as being one of input which provides information on the ABC method, especially in its application to services company, namely hospitality. The analytical method used is comparative descriptive method that analyzing the current base price of hotel rooms at present, is to set the cost method based on the ABC method with its realization. The results of this research*

*indicated that base cost of hotel rooms calculating by applying ABC method when it's compared with the current base price hotel rooms allowed by hoteliers, the*

*ABC method provides greater results for all room types. This is because the charges on each product. In the ABC method, the cost of each product is charged to a lot of cost driver, so that the ABC method of cost allocation going to the activity of each type of room appropriately based on the consumption of each activity.*

---

## **PENDAHULUAN**

Seiring dengan meningkatnya persaingan perusahaan jasa yang bergerak dalam bidang pariwisata dan perhotelan yang saat ini sedang berkembang di Indonesia bagi perusahaan jasa yaitu hotel untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas guna mewujudkan tata pengelolaan yang baik dan meningkatkan daya saing hotel tersebut. Hotel harus memperhatikan *quality, services, dan price*. Karena semakin banyaknya persaingan dalam usaha perhotelan. Para pebisnis harus mampu bersaing untuk tetap mempertahankan dan menambah kualitas produk dan jasa yang dijual. Dalam hal ini, manajemen hotel harus mampu menawarkan harga yang bersaing karena harga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi para konsumen. Keberhasilan dalam memenangkan persaingan ditentukan pula oleh beberapa hal antara lain *quality, service, dan price*.

*Quality* adalah kualitas pelayanan terhadap konsumen, hal ini lebih menekankan pada kepuasan konsumen terhadap suatu jenis pelayanan. Contoh kualitas pelayanan yang disediakan pihak hotel terhadap konsumen, mulai dari kebersihan kolam renang yang terjamin, rasa makanan yang sesuai dengan selera konsumen, alat-alat kebugaran yang lengkap sampai pada keramahan karyawan hotel.

*Service* adalah pelayanan yang disediakan pihak hotel terhadap konsumen misalnya fasilitas kolam renang, restoran, *fitnes center*.

*Price* merupakan faktor yang sangat berpengaruh jika dibandingkan dengan *quality* dan *service* dalam menarik minat para konsumen maupun calon konsumen. *Price* adalah jumlah nominal yang harus dibayarkan oleh konsumen atas pelayanan yang diberikan oleh pihak hotel. Jika harga yang ditawarkan terlalu tinggi, ada kecenderungan konsumen untuk beralih ke hotel lain yang menawarkan *quality* dan *service* dengan harga lebih rendah.

Semakin banyaknya perusahaan jasa perhotelan, maka semakin banyak pebisnis yang selalu bersaing untuk menawarkan jasa dengan kualitas terbaik dan memberikan kepuasan dan kenyamanan konsumen yang menggunakan jasa perhotelan. Harga dapat mempengaruhi para konsumen. Maka dari itu para pebisnis jasa perhotelan harus menawarkan harga yang mampu bersaing karena konsumen sangat diharapkan bagi kelancaran bisnis. Jika harga yang ditawarkan terlalu tinggi, ada kemungkinan konsumen akan beralih ke hotel yang menawarkan harga yang lebih terjangkau. Penentuan harga pokok yang akurat sangat berperan dalam kelancaran bisnis perhotelan.

Penetapan biaya yang lebih tepat akan menghasilkan harga pokok produksi/jasa yang akurat, perusahaan harus benar-benar teliti dalam menghitung harga pokok produksinya. Dengan harga yang ditawarkan sesuai dengan fasilitas yang diberikan dan konsumen akan merasa puas. Perusahaan harus dapat menjalankan manajemennya dengan baik agar lebih efisien dan efektif. Oleh karena itu, diperlukan strategi dalam menentukan harga pokok dengan cara menekan harga jual produk. Dengan harga jual yang semakin rendah, maka tingkat penjualan produk menjadi tinggi.

Harga pokok mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan harga jual produk hal ini agar para pengusaha/pebisnis tidak salah dalam mempromosikan harga jual kepada para konsumen. Penetapan biaya yang lebih tepat dan menghasilkan harga produksi/jasa yang lebih akurat. Dalam menentukan harga pokok produk harus tepat sesuai dengan konsumennya agar pengambilan keputusan dalam menentukan harga produk atau jasa tersebut tidak salah yang dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.

Harga pokok produksi dalam menentukan perhitungan biaya produk untuk menentukan harga pokok produk/jasa masih banyak perusahaan menggunakan metode tradisional. Sistem akuntansi tradisional, pembebanan biaya produksi dilakukan pada biaya langsung dan biaya tidak langsung dengan produk. Akuntansi tradisional, pembebanan biaya atas biaya tidak langsung dengan menggunakan dasar pembebanan secara menyeluruh dalam departemen dan akan menimbulkan banyak masalah karena produk tidak dapat mencerminkan biaya yang sebenarnya dalam menghasilkan produk tersebut dan akan memunculkan produk *under costing* dan produk *over costing*.

### **Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan adalah semua aktivitas organisasi didalam upaya mendapatkan, mengalokasikan, menggunakan dana organisasi secara efektif dan efisien. Pengertian ini mengalami berbagai perkembangan, berawal dari pengertian yang hanya sekedar

mengutamakan kegiatan mendapatkan atau memperoleh dana saja hingga mencakup kegiatan mendapatkan, cara menggunakan dana hingga pengelolaan terhadap aset (aktiva) perusahaan.

### **Akuntansi Biaya**

Menurut Mulyadi (2010:7) bahwa : Akuntansi biaya adalah pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya.

### **Biaya**

Pengertian biaya menurut Mursyidi (2008:14) bahwa : Biaya (*cost*) diartikan sebagai suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan pada saat ini maupun pada saat yang akan datang.

### **Klasifikasi Biaya**

Menurut Sujarweni (2015:10), adalah Biaya yang terjadi diperusahaan perlu ditelusuri berasal dari mana saja biaya tersebut. Angka-angka yang disebut sebagai biaya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan pengelompokan biaya
- b. Berdasarkan perilaku biaya
- c. Berdasarkan pengambilan keputusan
- d. Berdasarkan sesuatu yang dibiayai
- e. Biaya kesempatan

### **Harga Pokok Produksi**

Pengertian harga pokok produksi menurut Islahuzzaman (2011:25) bahwa : Menyatakan bahwa harga pokok produksi adalah akuntansi sejumlah biaya produksi yang berkaitan dengan produk selama proses siklus produksi.

### **Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi**

Menurut Islahuzzaman (2011:27) Perhitungan harga pokok produksi dapat pula dilakukan dengan berbagai metode sebagai berikut:

1. *Full Costing*
2. *Variable Costing*
3. *Activity Based Costing*

### ***Full Costing***

Menurut Islahuzzaman (2011:28) menyatakan bahwa : *Full costing* (Biaya Penuh) merupakan jumlah *full production costs* untuk memproduksi suatu produk dengan pendekatan *full costing*, biaya administrasi dan umum, dan total biaya pemasaran.

### ***Variable Costing***

Menurut Islahuzzaman (2011:29) bahwa : Menyatakan bahwa *Variable Cost* merupakan jumlah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, ditambah biaya *overhead* pabrik.

### ***Activity Based Costing***

Menurut Islahuzzaman (2011:39) bahwa : *Activity Based Costing* adalah sistem akuntansi yang terfokus pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa.

### **Syarat Penerapan Metode ABC**

menurut Islahuzzaman (2011:42) Ada beberapa sistem *Activity Based Costing* yang dapat diimplementasikan antara lain :

- a. Sistem penjadwalan yang sudah terotomatisasi di pabrik.
- b. Persaingan yang semakin ketat meningkatkan biaya kesalahan yang disebabkan kekeliruan dalam penentuan harga jual.
- c. Diversitas produk sangat tinggi dalam hal *volume*, ukuran dan kompleksitas produk.
- d. Jika manfaat menggunakan sistem tersebut lebih besar daripada biayanya.

### **Perbandingan Perhitungan Antara Metode ABC dan Metode Tradisional**

Menurut Islahuzzaman (2011:31) menyatakan bahwa:

Terdapat perbedaan konsep metode harga pokok tradisional dengan metode ABC, yaitu sistem informasi akuntansi biaya konvensional hanya menggunakan pendorong kegiatan berdasarkan unit untuk membebankan *overhead* pada produk. Sistem akuntansi berdasarkan kegiatan menawarkan perhitungan harga pokok produk dengan keakuratan yang lebih tinggi tetapi juga peningkatan biaya.

### **Langkah-Langkah Penerapan Metode *Activity Based Costing* (ABC)**

Krismiaji dan Aryani (2011:110) “Menyatakan ada tiga langkah dalam penerapan *Activity Based Costing* yaitu sebagai berikut :

Langkah Pertama : Penggolongan aktivitas dan perhitungan tarif

Langkah pertama penentuan kos berbasis aktivitas adalah mengidentifikasi aktivitas yang terkait, menghubungkan biaya dengan setiap aktivitas, untuk menentukan besarnya biaya setiap aktivitas, dan mengelompokkan biaya aktivitas sesuai dengan homogenitasnya kedalam kelompok biaya sejenis. Aktivitas adalah pekerjaan yang dilaksanakan dalam organisasi. Tahap pertama dalam pembentukan kelompok aktivitas adalah pengelompokkan kedalam salah satu dari empat kategori yaitu :

- 1)*Unit level activities*
- 2)*Batch-level activities*
- 3)*Produk-level (sustaining) activities*

#### 4) *Facility-level activities*

Langkah Kedua : Pembebanan BOP dan penghitungan kos produk *Overhead* yang dibebankan = Tarif kelompok x Unit-unit *cost driver* yang digunakan. Dari langkah ini akan menghasilkan informasi aktivitas, pembebanan biaya kepada aktivitas, pengelompokan biaya kedalam kelompok biaya yang sejenis dan perhitungan tarif biaya *overhead*. Jadi tahap ini biaya-biaya tiap *pool* aktivitas ditelusuri keproduk dengan menggunakan tarif *pool* dan ukuran besarnya sumber daya yang dikonsumsi oleh tiap produk. Ukuran besarnya sumber daya tersebut adalah penyederhanaan dari kuantitas pemicu biaya dikonsumsi tiap produk.

Langkah Ketiga Penentuan harga pokok kamar ditelusuri dengan total biaya langsung ditambahkan dengan total biaya tidak langsung kemudian dibagi total jumlah hunian kamar terjual pertahun, per masing-masing kamar, jadi perhitungan harga pokok kamar dihitung dengan persamaan

#### **Kelebihan Penerapan Metode *Activity Based Costing (ABC)***

Terdapat kelebihan dalam penerapan sistem ABC seperti yang diungkapkan Islahuzzaman (2011:52) sebagai berikut:

- a. *Activity Based Costing* menyajikan biaya produk yang lebih akurat dan informatif, yang menuju pada pengukuran kemampuan perolehan laba atas produk yang lebih akurat dan keputusan-keputusan strategis yang diinformasikan dengan lebih baik mengenai harga jual, lini produk, pasar pelanggan dan pengeluaran modal.
- b. *Activity Based Costing* memberikan pengukuran yang lebih akurat atas biaya-biaya pemacu aktivitas, yang membantu manajer memperbaiki produk dan proses menilai dengan membuat keputusan desain produk yang lebih baik, pengendalian biaya yang lebih baik dan membantu mempertinggi berbagai nilai proyek.
- c. *Activity Based Costing* membantu manajer lebih mudah mengakses informasi tentang biaya-biaya yang relevan dalam membuat keputusan bisnis.

#### **Kekurangan Penerapan Metode *Activity Based Costing (ABC)***

Terdapat kekurangan dalam penerapan sistem ABC seperti yang diungkapkan Islahuzzaman (2011:51) sebagai berikut:

- a. Pengalokasian. Sekalipun data aktivitas tersedia, banyak biaya-biaya mungkin perlu alokasikan ke dan produk-produk yang didasarkan atas ukuran *volume* berubah-ubah karena secara praktis tidak dapat ditemukan suatu aktivitas khusus yang menyebabkan timbulnya biaya-biaya tidak menjadi mudah. Misalnya, beberapa dari biaya *facility-sustaining* seperti membersihkan pabrik dan mengatur proses produksi.
- b. Biaya-biaya yang diabaikan (*Omission of cost*). Biaya-biaya produk khusus yang dihilangkan dari analisis. Aktivitas-aktivitas tersebut

menyebabkan biaya-biaya seperti pemasaran, periklanan, riset dan pengembangan, teknik produk dan klaim jaminan. Biaya-biaya tambahan sederhana dapat ditelusuri ke produk individual dan ditambahkan pada biaya-biaya manufaktur untuk menentukan biaya total produk. Secara tradisional, biaya-biaya pemasaran dan administratif tidak termasuk kedalam biaya produk dikarenakan syarat laporan keuangan GAAP dimasukkan dalam periode biaya.

- c. Biaya dan waktu yang digunakan. Sistem ABC sangat mahal untuk dikembangkan dan diterapkan. Hal ini juga sangat memakan waktu. Seperti kebanyakan manajemen inovasi atau sistem akuntansi, seringkali memerlukan lebih dari setahun untuk mengembangkan dan melaksanakan ABC dengan berhasil.

## METODE PENELITIAN

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian lapangan (*Field Research*) yang penelitian dilakukan dengan observasi serta wawancara dengan pihak Aston Samarinda dan teknik penelitian kepustakaan (*Library Research*) yang berasal dari sumber tertulis yaitu berupa data laporan Aston Samarinda serta berbagai literature yang terkait.

### Alat Analisis

Alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian adalah metode perhitungan tarif dan metode uji komparasi.

Metode perhitungan tarif yaitu analisis yang berdasarkan biaya-biaya yang dibebankan pada produk dengan cara memasukkan beberapa biaya yang dihasilkan selama periode siklus produksi tertentu. Menurut Krismiaji dan Aryani (2011:110) berpendapat bahwa ada tiga tahapan dalam perhitungan tarif dalam metode ABC, yaitu:

### Tahap pertama

1. Mengidentifikasi aktivitas serta pemicu biaya (*cost driver*)
2. Pembebanan biaya kepada aktivitas
3. Pengelompokan biaya kedalam kelompok biaya (*cost pool*) yang sejenis
4. Menghitung tarif *overhead* kelompok (*pool rate*). Tarif kelompok dihitung dengan persamaan :

$$Pool\ rate = \frac{\text{biaya kelompok}}{\text{kapasitas praktis penggerak aktivitas}}$$

### Tahap kedua

Biaya dari setiap kelompok *overhead* ditelusuri ke produk. Hal ini dilakukan dengan menggunakan tarif kelompok yang dihitung pada tahap pertama dan ukuran (kuantitas penggerak aktivitas) jumlah sumber daya yang dikonsumsi setiap produk. Jadi, pembebanan *overhead* dari setiap kelompok biaya kepada setiap produk dihitung dengan persamaan :

1. Menghitung biaya *overhead* yang dibebankan pada masing-masing dengan cara:

$$\text{Overhead yang dibebankan} = \text{Tarif Kelompok (pool rate)} \times \text{Unit-unit Cost Driver yang Digunakan}$$

2. Menjumlah seluruh biaya aktivitas yang telah dikelompokkan.

### Tahap ketiga

Penentuan harga pokok kamar ditelusuri dengan total biaya langsung ditambahkan dengan total biaya tidak langsung kemudian dibagi total jumlah hunian kamar terjual pertahun, per masing-masing kamar, jadi perhitungan harga pokok kamar dihitung dengan persamaan

$$\text{Harga pokok kamar} = \frac{\text{Jumlah biaya aktivitas per kamar}}{\text{Jumlah hunian kamar}}$$

Uji Komparasi yaitu uji perbandingan yang nantinya metode *Activity Based Costing* (ABC) akan dibandingkan dengan metode yang telah ditetapkan Hotel Aston Samarinda dan hasilnya akan dibuat kesimpulan yang mana dalam dua metode tersebut terdapat selisih yang lebih besar dan lebih kecil

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis

## Menurut *Activity Based Costing* (ABC)

### Tahap Pertama

#### A. Identifikasi dan Mengidentifikasi Aktivitas

**Tabel 1.1 Identifikasi Aktivitas**

No	Jenis Aktivitas ( <i>Cost Pool</i> )
(1)	(2)
1	Aktivitas Reservasi
2	Aktivitas Penginapan
3	Aktivitas <i>Linen Laundry</i>
4	Aktivitas Kebersihan
5	Aktivitas Penyusutan Bangunan
6	Aktivitas Pemeliharaan Bangunan
7	Aktivitas Pemasaran atau <i>Promotion</i>

u

sumber: Data Diolah dari Hotel Aston Samarinda

#### B. Mengidentifikasi *Cost Driver*

**Tabel 1.2 Klasifikasi Biaya Berdasarkan Level Aktivitas**

No	Jenis Aktivitas ( <i>Cost Pool</i> )	<i>Cost Driver</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Aktivitas Reservasi	Jumlah Hunian Kamar	43.695 / Unit
2	Aktivitas <i>Linen Laundry</i>	Jumlah Hunian Kamar	43.965 / Unit
3	Aktivitas Kebersihan	Jumlah Luas Lantai	4.358 / M <sup>2</sup>
4	Aktivitas Penyusutan Bangunan	Jumlah Luas Lantai	4.358 / M <sup>2</sup>
5	Aktivitas Pemeliharaan Bangunan	Jumlah Luas Lantai	4.358 / M <sup>2</sup>
6	Aktivitas Pemasaran atau <i>Promotion</i>	Jumlah Kamar Tersedia	60.225 / Unit

Sumber: Data Diolah dari Hotel Aston Samarinda 2018

#### C. Pembebanan Biaya kepada Aktivitas

**Tabel 1.3 Biaya Aktivitas Reservasi Tahun 2017**

No	Aktivitas	Jumlah (Rp)
(1)	(2)	(3)
1	Gaji <i>Front Office</i>	483.392.580

2	Biaya Perlengkapan	49.466.610
3	Biaya Penyusutan Peralatan	2.785.901
<b>Jumlah</b>		<b>535.645.091</b>

Sumber: Data Diolah dari Hotel Aston Samarinda 2018

**Tabel 1.4 Biaya Aktivitas Linen Laundry Tahun 2017**

No	Aktivitas	Jumlah (Rp)
(1)	(2)	(3)
1	Linen Laundry Per Kamar	<b>1.887.495.000</b>

Sumber: Data Diolah dari Hotel Aston Samarinda 2018

**Tabel 1.5 Biaya Aktivitas Kebersihan Tahun 2017**

No	Aktivitas	Jumlah (Rp)
(1)	(2)	(3)
1	Gaji Housekeeping	676.749.612
2	Biaya Perlengkapan	567.267.947
3	Biaya Penyusutan Peralatan	2.798.250
<b>Jumlah</b>		<b>1.246.815.809</b>

Sumber: Data Diolah dari Hotel Aston Samarinda 2018

**Tabel 1.6 Biaya Aktivitas Penyusutan Bangunan Tahun 2017**

No	Aktivitas	Jumlah (Rp)
(1)	(2)	(3)
1	Penyusutan Bangunan	<b>1.881.987.095</b>

Sumber: Data Diolah dari Hotel Aston Samarinda 2018

**Tabel 1.7 Biaya-Biaya Berdasarkan Aktivitas Tahun 2017**

No	Aktivitas	Jumlah (Rp)
(1)	(2)	(3)
1	Aktivitas Reservasi	535.645.091
2	Aktivitas Penginapan	
	Superior Room	3.329.742.767
	Deluxe Room	8.436.777.258
	Deluxe Studio Room	69.427.012
	Business Suite Room	127.875.655
	Junior Suite Room	126.937.629
	Executive Suite Room	71.674.699

	<i>Presidential Suite Room</i>	33.802.068
3	Aktivitas <i>Linen Laundry</i>	1.887.495.000
4	Aktivitas Kebersihan	1.246.815.809
5	Aktivitas Penyusutan Bangunan	1.881.987.095
6	Aktivitas Pemeliharaan Bangunan	40.787.121
7	Aktivitas Pemasaran atau <i>Promotion</i>	32.070.346

Sumber: Data Diolah dari Hotel Aston Samarinda

D. Pengelompokan Biaya kedalam Kelompok Biaya (*Cost Pool*) Sejenis

**Tabel 1.8 Klasifikasi Biaya Berdasarkan Level Aktivitas**

No	Aktivitas	Jumlah (Rp)
<i>Unit Level Activities</i>		
1	Aktivitas Reservasi	535.645.091
2	Aktivitas Penginapan	
	<i>Superior Room</i>	3.329.742.767
	<i>Deluxe Room</i>	8.436.777.258
	<i>Deluxe Studio Room</i>	69.427.012
	<i>Business Suite Room</i>	127.875.655
	<i>Junior Suite Room</i>	126.937.629
	<i>Executive Suite Room</i>	71.674.699
	<i>Presidential Suite Room</i>	33.802.068
3	Aktivitas <i>Linen Laundry</i>	1.887.495.000
<i>Facility Level Activities</i>		
1	Aktivitas Kebersihan	1.246.815.809
2	Aktivitas Penyusutan Bangunan	1.881.987.095
3	Aktivitas Pemeliharaan Bangunan	40.787.121
4	Aktivitas Pemasaran atau <i>Promotion</i>	32.070.346

Sumber: Data Diolah dari Hotel Aston Samarinda

E. Menghitung Tarif *Overhead* Kelompok (*Pool Rate*)

Tarif *overhead* kelompok (*pool rate*) dapat dihitung dengan membagi antara total biaya setiap aktivitas pada Hotel Aston Samarinda dengan kapasitas pemicu aktivitas (*cost driver*). *pool rate* sama dengan biaya kelompok dibagi kapasitas penggerak aktivitas. Perhitungan tarif *overhead* kelompok (*pool rate*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Pool Rate} = \frac{\text{Biaya Kelompok aktivitas}}{\text{Kapasitas praktis penggerak aktivitas}}$$

**Tabel 1.9 Tarif Per Unit Cost Driver (Pool Rate)**

**Tahap Kedua**

No	Jenis Aktivitas ( <i>Cost Pool</i> )	Biaya Aktivitas (Rp)	Cost Driver	Pool Rate (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = (3 /4)
1	Aktivitas Reservasi	535.645.091	43.695/Unit	12.259
2	Aktivitas <i>Linen Laundry</i>	1.887.495.000	43.695/Unit	43.197
3	Aktivitas Kebersihan	1.246.815.809	4.358/M <sup>2</sup>	286.098
4	Aktivitas Penyusutan Bangunan	2.881.987.095	4.358/M <sup>2</sup>	431.847
5	Aktivitas Pemeliharaan Bangunan	40.787.121	4.358M <sup>2</sup>	9.359
6	Aktivitas Pemasaran atau <i>Promotion</i>	32.070.346	60.225/Unit	553

Sumber: Data Diolah dari Hotel Aston Samarinda 2018

**A. Membebankan Biaya ke Produk**

Tahap-tahap yang harus dilakukan dalam pembebanan biaya *overhead* untuk perhitungan harga pokok kamar adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung biaya *overhead* yang dibebankan pada masing-masing kelas dengan cara:

$$\text{Overhead yang Dibebankan} = \text{Tarif Kelompok (Pool Rate)} \times \text{Unit - unit Cost Driver yang Digunakan}$$

- b. Menjumlahkan seluruh biaya aktivitas yang telah dikelompokkan.

Pembebanan biaya ke masing-masing tipe kamar

**Tahap Ketiga**

**A. Menghitung Harga Pokok Kamar**

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menghitung harga pokok kamar yang telah dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Harga Pokok Kamar} = \frac{\text{Jumlah Biaya Aktivitas Kamar}}{\text{Jumlah Hunian Kamar}}$$

### Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat dilihat perbedaan selisih setiap masing-masing kamar pada tabel berikut:

No	Tipe Kamar	Activity Based Costing(Rp)	Based On Usage Room Cost (Rp)	Selisih Harga Pokok Kamar (Rp)	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = (3 - 4)	(6)
1	<i>Superior</i>	380.736	311.134	69.602	Lebih Besar
2	<i>Deluxe</i>	392.391	327.650	64.741	Lebih Besar
3	<i>Deluxe Studio</i>	791.272	356.147	435.125	Lebih Besar
4	<i>Business Suite</i>	1.736.939	377.733	1.359.206	Lebih Besar
5	<i>Junior Suite</i>	1.478.376	385.582	1.092.794	Lebih Besar
6	<i>Executive Suite</i>	1.524.259	397.675	1.126.584	Lebih Besar
7	<i>Presidential Suite</i>	3.830.262	705.562	3.124.700	Lebih Besar

**Tabel 1.10 Perbandingan Harga Pokok Kamar**

*Sumber: Data Diolah dari Hotel Aston Samarinda 2018*

Penentuan perhitungan harga pokok kamar Hotel Aston Samarinda dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) diperoleh untuk *Superior Room* sebesar Rp. 380.736,-, *Deluxe Room* sebesar Rp. 392.391,-, *Deluxe Studio Room* sebesar Rp. 791.272,-, *Business Suite Room* sebesar Rp. 1.736.939,-, *Junior Suite Room* sebesar Rp. 1.478.376,-, *Executive Suite Room* sebesar Rp. 1.524.259,-, dan *Presidential Suite Room* sebesar Rp. 3.830.262,-.

Perhitungan harga pokok kamar hotel dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) memberikan hasil harga pokok kamar yang lebih besar dibandingkan dengan metode yang diterapkan oleh Hotel Aston Samarinda. Selisih harga pokok kamar hotel yang diperoleh untuk kamar *Superior Room* sebesar Rp. 69.602,-, *Deluxe Room* sebesar Rp. 64.741,-, *Deluxe Studio Room* sebesar Rp. 435.125,-, *Business Suite Room* sebesar Rp. 1.359.206,-, *Junior Suite Room* sebesar Rp. 1.092.794,-, *Executive Suite Room* sebesar Rp. 1.126.584,-, dan *Presidential Suite Room* sebesar Rp. 3.124.700,-.

Perbedaan yang terjadi antara harga pokok kamar hotel dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) dan metode yang diterapkan oleh manajemen Hotel Aston Samarinda, disebabkan karena pembebanan pada masing-masing produk yang berbeda. Pada penelitian ini biaya-biaya pada masing-masing aktivitas dibebankan pada banyak *cost driver* seperti jumlah kamar tersedia, jumlah kamar terjual dan jumlah luas area. Hal ini dikarenakan menurut peneliti aktivitas merupakan kegiatan yang dilakukan disuatu tempat, jika sudah berbeda tempat maka muncul aktivitas baru. Biaya reservasi menjadi aktivitas reservasi karena aktivitas reservasi merupakan kegiatan pertama kali yang dilakukan tamu hotel sebelum menginap, dimana dalam aktivitas tersebut muncul biaya yaitu biaya reservasi. Biaya reservasi tidak dibebankan pada aktivitas penginapan karena pada aktivitas penginapan, biaya yang muncul yaitu biaya-biaya yang ada dalam kamar, dimana tamu sudah memilih kamar untuk menginap dan dapat menggunakan semua fasilitas kamar, biaya *laundry* menjadi aktivitas laundry karena pencucian linen secara rutin setelah kamar terjual, biaya kebersihan menjadi aktivitas kebersihan karena pembersihan kamar dilakukan secara rutin juga di setiap kamar, biaya penyusutan bangunan menjadi aktivitas penyusutan bangunan yang setiap hari bangunan hotel tersebut mengalami penyusutan, biaya pemeliharaan bangunan menjadi aktivitas pemeliharaan bangunan karena setiap hari bangunan tersebut perlu pemeliharaan teratur, biaya pemasaran atau promotion menjadi aktivitas pemasaran atau promotion karena memasarkan suatu jasa penginapan perlu untuk diketahui semua kalangan, Sedangkan yang diterapkan oleh manajemen Aston Samarinda biaya-biaya yang diterapkan tidak menggunakan *cost driver* tetapi pembebanan biaya yang dikeluarkan atas dasar pemakaian sumber daya saja, yaitu pemakaian supplies, minibar, welcome fruit, listrik, air, depresiasi peralatan, telephone, tv, wifi, laundry, gaji dan makan yang dijumlahkan serta langsung dibagikan perunitnya.

## PENUTUP

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Perhitungan harga pokok kamar Hotel Aston Samarinda dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC), dilakukan melalui tiga tahap. Tahap pertama mengidentifikasi aktivitas, mengidentifikasi *cost driver* nya, membebankan biaya kepada aktivitas, pengelompokan biaya kedalam kelompok biaya (*Cost Pool*) yang sejenis, menghitung tarif overhead kelompok (*Pool Rate*). Tahap kedua membebankan biaya ke masing-masing kamar sesuai *cost driver* nya dan yang terakhir ke tahap ketiga yaitu menghitung harga pokok masing-masing kamar.

Berdasarkan uji perbandingan harga pokok kamar pada pembahasan menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok kamar menggunakan *Activity Based Costing* (ABC) lebih besar dibandingkan perhitungan Hotel Aston Samarinda. Disebabkan karena pembebanan pada masing-masing aktivitas yang berbeda dan menggunakan lebih dari satu *cost driver*.

### **Saran**

Bagi perusahaan diharapkan tetap melanjutkan perhitungan yang ada, dan dapat meningkatkan penjualannya.

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis, diharapkan untuk meneliti beberapa perusahaan yang objeknya industri dalam skala mega industri dan dapat menambahkan periode penelitian agar dapat dijadikan perbandingan mengenai meningkat atau menurunnya harga pokok kamar tersebut.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Islahuzzaman. 2011. *Activity Based Costing Teori dan Aplikasi*. Bandung. Alfabeta
- Krismiaji dan Aryani, Anni Y. 2011. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 2. Yogyakarta, STIM YKPN
- Lukas, Setia Atmaja. 2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta. Andi
- Mursyidi. 2008. *Akuntansi Biaya, Conventional Costing, Just In Time, dan Activity Based Costing*. Edisi 1. Bandung. Refika Aditama
- Supriyono. 2014. *Akuntansi Biaya. Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Edisi 2. Yogyakarta. BPFE
- Sujarweni, V Wiratna. 2015. *Akuntansi Biaya. Teori dan Penerapannya*. Edisi 1. Yogyakarta. Pustaka Baru Sukses
- Sutrisno. 2008. *Manajemen Keuangan. Teori Konsep dan Aplikasi*. Edisi 1. Cetakan Keenam. Yogyakarta. Ekonisia
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan. Teori Konsep dan Aplikasi*. Edisi 1. Yogyakarta. Ekonisia